

Implementasi Program KangPisMan dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Kelurahan Sukamiskin

Oktaviyanti Resmaeni^{*)1)} dan Dr. Gunawan Undang. M.Si²⁾

¹⁾Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Al-Ghifari Bandung, Indonesia

²⁾Dosen Pengampu Mata Kuliah Metode Penelitian Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Al-Ghifari Bandung, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: Oktaviyanti9f@gmail.com

ABSTRAK

Sampah merupakan masalah besar dalam kehidupan kita. Indonesia tentunya terdapat beberapa masalah yang cukup serius. Salah satu permasalahan yang sering di bicarakan yaitu tentang sampah. Sampah merupakan masalah besar yang harus kita hadapi saat ini. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Akar permasalahan pengelolaan sampah yaitu terdapat kelemahan pada berbagai aspek seperti keterbatasan anggaran, sistem manajemen yang belum optimal, lemahnya penegakan hukum, kurangnya partisipasi masyarakat, keterbatasan lahan dan fasilitas pengelolaan sampah, serta rendahnya tingkat penerapan teknologi ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan agar pemerintah setempat dapat mengatasi permasalahan sampah yang ada di lingkungan Sukamiskin selain itu juga untuk mengetahui penyebab terjadinya penumpukan sampah tersebut dan bagaimana kinerja pemerintah setempat saat menanggulangi fenomena tersebut. Dalam penelitian ini saya menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data sumbernya dengan menggunakan teknik study literature. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata masih banyak masyarakat Kota Bandung terutama di Kelurahan Sukamiskin masih belum optimal, karena belum semua RW yang melakukan pengelolaan sampah, sarana penunjang pengelolaan sampah yang masih kurang memadai, sarana prasarana yang kurang memadai dan kurangnya kesadaran dari masyarakatnya sendiri dalam pengelolaan sampah.

Kata kunci: Pengelolaan, Sampah, Masalah

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan mempunyai arti penting bagi manusia, dengan lingkungan fisik manusia dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan materilnya, dengan lingkungan biologi manusia dapat memenuhi kebutuhan jasmaninya, dan dengan lingkungan sosial manusia dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya. Terdapat persoalan lingkungan yang mulai menjadi topik dunia ketika manusia dapat merasakan dampak negatif yang semakin meluas. Masalah lingkungan hidup merupakan masalah yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia tentunya terdapat beberapa masalah yang cukup serius. Salah satu permasalahan yang sering di bicarakan yaitu tentang sampah. Indonesia saat ini menduduki peringkat kedua sebagai pemroduksi sampah terbanyak di dunia, berada satu peringkat dibawah China. Peristiwa tersebut terjadi tidak terlepas dari perilaku manusia itu sendiri dengan kebiasaan perilaku sehari-hari yang tidak disadari dapat merusak lingkungan sekitar dan kurangnya kepedulian terhadap kesadaran lingkungan, maupun pengetahuan tentang pendidikan lingkungan hidup disinyalir menjadi penyebab permasalahan lingkungan hidup saat ini.

Sampah merupakan masalah besar yang harus kita hadapi saat ini. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah ini dihasilkan manusia setiap melakukan aktivitas sehari-hari. Adapun gejala umum yang membuat sampah menumpuk yaitu Pengelolaan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan penumpukan sampah yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Bertambahnya jumlah penduduk di desa/kota yang menyebabkan bertambahnya volume sampah. Semakin tinggi tingkat hidup masyarakat dan akan mengakibatkan makin besar tumpukan sampah. Kota Bandung adalah ibu Kota Provinsi Jawa Barat yang asri dan indah sehingga sering disebut Kota Kembang, akan tetapi gelar tersebut bisa saja jadi hilang begitu saja karena Kota Bandung sedang menghadapi permasalahan

sampah yang lumayan banyak dan merepotkan karena menumpuknya sampah di berbagai tempat. dengan jumlah penduduk mencapai 2,53 juta dan tingkat kepadatan penduduk sebesar 166,59 ribu jiwa/km² (Disdukcapil, 2021) telah menjelma menjadi kota Metropolitan. Semakin meningkatnya populasi penduduk memiliki konsekuensi meningkatnya jumlah sampah yang diproduksi oleh kota Bandung.

Demikian pula hasil studi di beberapa daerah kota Bandung, menghasilkan Produksi sampah per harinya mencapai 1.943 ton/hari, dengan penyumbang sampah terbesar adalah Kota Bandung sebesar 1.320 ton/hari. Permasalahan sampah dapat membuat beberapa bencana yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Dari satu sampah dapat menyebabkan bencana salah satunya yaitu dan merembet kemana-mana. Karena jika manusia membuang sampah sembarangan dan membuang sampah ke sungai, dapat mengakibatkan saluran dari gorong-gorong atau sungai mampat. Tidak hanya itu saja, dari satu sampah dapat mengganggu aktivitas manusia, misalnya dalam satu TPS sampah-sampah menumpuk, sampah tidak dikelola dan akhirnya malah membuat polusi udara, udara yang tadinya asri malah menjadi bau akibat dari sampah yang menumpuk.

Beberapa hasil studi terdahulu di kota Bandung, khususnya kelurahan Sukamiskin. Berdasarkan pengamatan di Kota Bandung khususnya Di kelurahan Sukamiskin ternyata, terdapat beberapa permasalahan tentang pengelolaan sampah mulai dari belum semua RW yang menjalankan pengelolaan sampah, fasilitas penunjang pengelolaan sampah masih belum memadai, belum optimalnya sarana prasarana dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah. Salah satu program pengelolaan sampah yang dikampanyekan pemerintah kota Bandung sejak 17 Oktober 2018, menurut Undang-Undang nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah adalah gerakan Kang PisMan, yaitu pengelolaan sampah dengan gerakan Kurangi, Pisahkan, dan Manfaat sampah menjadi hal yang bermanfaat serta untuk membuat Kota Bandung bebas dari sampah organik dan anorganik yang bisa digunakan kembali. Di bawah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) kota Bandung dan Kawasan Bebas Sampah (KBS) di 143 wilayah dari 30 kecamatan yang ada di kota Bandung. Dari sampah organik yang bisa dijadikan pupuk untuk tanaman dan sampah anorganik yang bisa dijadikan hiasan dan memiliki nilai jual, selain dapat membuat lingkungan bersih dan subur sampah juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Mendukung program KangPisMan dalam pengelolaan sampah (Ekawati & Cahyati, 2020; Rosalina et al., 2019), maka diperlukan sosialisasi kepada masyarakat kota Bandung, betapa pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih dan terhindar dari menumpuknya sampah yang bisa membawa penyakit, terutama sampah plastik yang susah diurai oleh tanah dan diperlukannya kerjasama pemimpin daerah terhadap masyarakatnya untuk bisa melaksanakan program KangPisMan di kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode qualitative, dengan teknik pengambilan data sumbernya dengan menggunakan teknik study literature. Study literature/Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, serta laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi (M. Nazir, 1998:112). Fokus penelitian itu sendiri yaitu fokus terhadap implementasi kebijakan yang dilakukan pemerintah setempat dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di lingkungan kelurahan Sukamiskin agar peristiwa tersebut tidak terjadi lagi. Tujuan dari penelitian ini selain untuk mengetahui implementasi kebijakan yang dilakukan setempat, juga untuk mengetahui penyebab terjadinya penumpukan sampah tersebut dan bagaimana kinerja pemerintah setempat saat menanggulangi fenomena tersebut.

LANDASAN TEORI

Kebijakan Publik

Menurut Bridgman dan Davis, 2005 dalam Edi Suharto (2007:3) menjelaskan kebijakan publik secara umum mengandung pengertian 'whatever government choose to do or not to do'. Artinya, kebijakan publik adalah 'apa pun yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan selesai'. Sedangkan menurut Hogwood dan Gunn, 1990 Edi Suharto (2007:4) menyatakan bahwa kebijakan publik adalah serangkaian tindakan pemerintah dirancang untuk mencapai hasil tertentu. Ini tidak berarti bahwa artinya 'kebijakan' hanya milik pemerintah. Organisasi organisasi non-pemerintah, seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Organisasi Sosial (Misalnya Karang Taruna, Pendidikan Keluarga Sejahtera/PKK) dan lembaga lainnya Lembaga sukarela lainnya juga memiliki kebijakan.

Menurut Bridgeman dan Davis, 2004 dalam Edi Suharto (2007:5) menerangkan bahwa kebijakan publik setidaknya memiliki tiga dimensi yang saling bertautan, yakni sebagai tujuan (objective), sebagai pilihan tindakan yang legal atau sah secara hukum dan sebagai hipotesis.

Implementasi Kebijakan Publik

Menurut Van Meter dan Van Horn, 1975 dalam Leo Agustino (2006:139) mendefinisikan implementasi kebijakan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Sedangkan menurut Daniel Mazmanian dan Paul Sabater, 1983 dalam Leo Agustin (2006:139) mendefinisikan bahwa implementasi kebijakan sebagai pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya.

Teori Pengelolaan Sampah

Menurut Subekti, 2009 dalam (Alfiandra, 2009) bahwa Sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Sampah berasal dari kegiatan manusia, berupa sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dapat terurai seperti sampah dari perkebunan salak yaitu daun kering, ranting, dan kulit buah salak. Tidak hanya sampah dari hasil budidaya salak tapi bisa berasal dari sisa makanan dan sayuran. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai, seperti sampah plastik, sampah botol, gelas, sampah konstruksi bangunan. Ukuran sampah ditentukan oleh jumlah konsumsi penduduk terhadap suatu barang. Oleh karena itu, semakin tinggi jumlah orang yang makan, semakin tinggi pula jumlah sampah yang dihasilkan. Di timbunan sampah ada beberapa sampah yang masih digunakan kembali benda inisuesui dengan kondisi limbah.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UUPS), yang dimaksud dengan sampah adalah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbunan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transpor, pengolahan dan pembuangan akhir (Sejati, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar dan tujuan kebijakan merupakan faktor penting dalam setiap implementasi kebijakan atau program. Standar dan tujuan kebijakan harus jelas. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Dan dengan kejelasan standar dan tujuan kebijakan, tingkat keberhasilan dapat diukur apakah kebijakan tersebut berhasil sesuai dengan yang diharapkan atau gagal (Spillane et al., 2002; Van Meter & Van Horn, 1975). Implementasi kebijakan tidak hanya berdasarkan standar dan target, tetapi juga menyediakan sumber daya yang digunakan untuk mendukung implementasi kebijakan. Keberhasilan implementasi kebijakan sangat tergantung pada kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Program gerakan Kang PisMan merupakan singkatan dari kata Reduce, Pisahkan, dan Manfaatkan Sampah. Mengurangi sampah berarti setiap warga memiliki kesadaran untuk menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan. Seperti halnya kertas bekas, botol bekas yang masih bisa digunakan kembali sebaiknya dipegang terlebih dahulu dan tidak dibuang begitu saja. Memilah sampah berarti masyarakat Bandung memiliki kesadaran untuk memisahkan sampahnya saat membuang sampah. Di negara-negara yang memiliki kesadaran yang baik untuk memisahkan sampah, warganya memisahkan sampah menjadi 5 jenis atau lebih, misalnya sampah organik, sampah kertas dan plastik, dan sampah sisa di luar dua kelompok pertama. Sementara memanfaatkan sampah bisa dilakukan misalnya sampah sisa makanan, daun dan ranting diolah dengan biodigester, bata terawang, biopori, takakura, pipa komposter dan sejenisnya. Penyaluran sampah kertas dan plastik dapat dilakukan melalui bank sampah induk yang rencananya akan dibuat 1 unit di setiap kecamatan, atau melalui program sedekah sampah. Sedangkan sampah lainnya adalah sampah yang akan diangkut oleh Pemkot Bandung melalui PD Hygiene ke TPA. Kangpisman merupakan program pembiasaan kepedulian terhadap kebersihan dan penghijauan di kota Bandung.

Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah merupakan standar kebijakan program KangPisMan sebagai pedoman umum pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah program KangPisMan di Kota Bandung. Sementara apa yang menjadi Target dalam program KangPisMan adalah administrator regional dan komunitas Bandung. Tujuannya untuk mewujudkan kawasan Kota Bandung yang bersih dari sampah untuk menunjang ketahanan lingkungan,

meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber kekuasaan. Sedangkan ruang lingkupnya adalah sampah rumah tangga; sampah seperti sampah rumah tangga; sampah tertentu. Implementasi kebijakan bukan hanya pada standar dan sasaran, tetapi juga menyediakan sumber daya yang digunakan untuk mendukung sebuah implementasi kebijakan. Keberhasilan implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Manfaat dari program Kangpisman ialah menyadarkan masyarakat bahwa dengan sampah anorganik (sampah kering) memiliki nilai ekonomi. Sehingga dapat ditukarkan melalui Bank Sampah dengan sejumlah uang.

Berdasarkan pengamatan sebelumnya yang dilakukan di Kecamatan Arcamanik Kecamatan Sukamiskin terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah, mulai dari belum semua RW yang melakukan pengelolaan sampah, sarana penunjang pengelolaan sampah yang masih kurang memadai, sarana prasarana yang kurang memadai. belum optimal dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah dengan program KangPisMan. Hambatan dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah di Desa Sukamiskin Kecamatan Arcamanik Kota Bandung terlihat dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program KangPisMan yaitu: 1) Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah; dan 2) Kurangnya lahan untuk mengolah sampah. Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut adalah sebagai berikut: 1) Dalam mengatasi kurangnya kesadaran tersebut dilakukan sosialisasi tentang pemilahan dan pengelolaan sampah dan jika sampah masih belum dipilah maka sampah tidak akan diangkut oleh petugas sampah. ; dan 2) Upaya mengatasi kekurangan atau tidak adanya lahan untuk mengelola sampah yaitu dengan meminta izin kepada pemilik lahan apabila pada kawasan tersebut terdapat lahan kosong jika tidak maka limbah tersebut akan dibawa ke kawasan yang memiliki lahan pengelolaan limbah.

KESIMPULAN

Program gerakan Kang PisMan merupakan singkatan dari kata Reduce, Pisahkan, dan Manfaatkan Sampah. Mengurangi sampah berarti setiap warga memiliki kesadaran untuk menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan. Memilah sampah berarti masyarakat Bandung memiliki kesadaran untuk memisahkan sampahnya saat membuang sampah. Di negara-negara yang memiliki kesadaran yang baik untuk memisahkan sampah, warganya memisahkan sampah menjadi 5 jenis atau lebih, misalnya sampah organik, sampah kertas dan plastik, dan sampah sisa di luar dua kelompok pertama.

Sementara memanfaatkan sampah bisa dilakukan misalnya sampah sisa makanan, daun dan ranting diolah dengan biodigester, bata terawang, biopori, takakura, pipa komposter dan sejenisnya. Penyaluran sampah kertas dan plastik dapat dilakukan melalui bank sampah induk yang rencananya akan dibuat 1 unit di setiap kecamatan, atau melalui program sedekah sampah. Sedangkan sampah lainnya adalah sampah yang akan diangkut oleh Pemkot Bandung melalui PD Hygiene ke TPA. Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah merupakan standar kebijakan program KangPisMan sebagai pedoman umum pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah program KangPisMan di Kota Bandung.

Tujuannya untuk mewujudkan kawasan Kota Bandung yang bersih dari sampah untuk menunjang ketahanan lingkungan, meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber kekuasaan. Manfaat dari program Kangpisman ialah menyadarkan masyarakat bahwa dengan sampah anorganik Upaya mengatasi kekurangan atau tidak adanya lahan untuk mengelola sampah yaitu dengan meminta izin kepada pemilik lahan apabila pada kawasan tersebut terdapat lahan kosong jika tidak maka limbah tersebut akan dibawa ke kawasan yang memiliki lahan pengelolaan limbah..

DAFTAR RUJUKAN

- Aep Saepudin, Deden Hadi Kushendar. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Bandung (Studi Kasus Kangpisman.....(Hal 1302-1309)
- Ekawati, N., & Cahyati, A. (2020). Environmental education (Eco Education) in the family through the Kang Pisma Movement. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 151–164.
- Saepudin, A., & Kushendar, D. H. (2021). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA BANDUNG (STUDI KASUS KANGPISMAN DI KELURAHAN SUKAMISKIN KECAMATAN ARCAMANIK). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 1302-1309.
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan edukasi kangpisman (kurangi, pisahkan dan manfaatkan sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73.

- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Penerapan Model Pengelolaan Sampah “Pojoy Kangpisan”. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(3), 548.
- Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework. Administration & Society, 6(4), 445–488.
<https://doi.org/10.1177/009539977500600404W>